

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritik**

##### **1. Pengertian Persepsi Siswa**

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan.<sup>1</sup> Menurut Woodworth dan Marquis dalam Walgito (2010), persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indranya, kemudian stimulus itu diteruskan ke pusat susunan saraf, yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, dan apa yang ia rasa.<sup>2</sup>

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa persepsi siswa adalah tanggapan siswa tentang sesuatu yang diperoleh melalui sistem indra dan melibatkan proses psikologis.

##### **2. Kompetensi Profesional Guru**

###### **a. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 863.

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 46.

dasar kompetensi (*competency*), yakni kemampuan atau kecakapan.<sup>3</sup> Secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf yang mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik.<sup>4</sup>

Kompetensi dalam Kepmendiknas No. 945/U/2005, diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.<sup>5</sup>

#### **b. Konsep Dasar Kompetensi Guru**

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Orang yang pandai berbicara dalam bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Menjadi guru yang profesional memerlukan syarat-syarat khusus dan harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan

---

<sup>3</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 19.

<sup>4</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 202.

<sup>5</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 19.

melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>6</sup>

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>7</sup> Menurut pasal 28 UU RI No. 19/2005, seorang guru harus memiliki empat jenis kompetensi. Pertama, kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kedua, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Ketiga, kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Keempat, kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat

---

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Cet. Ke-20, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

<sup>7</sup> Farida Sariman, *Sertifikasi Guru: Apa dan Bagaimana?*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), hlm. 17.

untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Guru juga perlu memilih dan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menjamin efektivitas pembelajaran serta kemampuan mengevaluasi proses dan hasil kerja.<sup>9</sup>

Harslett et al. berpendapat bahwa *“The effective teachers are set realistic objectives, try and give incentives to students for learning, apply various teaching methods, select participative forms of teaching, test and create didactic material, present information in a clear manner, combine words with pictures, use various teaching aids, maximize teaching time through systematic measures (e.g. planning, reduced disturbances in the classroom), assign work that will stir the interests of the students, monitor and evaluate the progress of students, set evaluation criteria for students and inform the students about them, and provide feedback to the students.”*<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hlm. 19.

<sup>9</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, hlm. 42-43.

<sup>10</sup> M. Harslett et al., “Teacher perceptions of the characteristics of effective teachers of Aboriginal Middle School students”, *The Australian Journal of Teacher Education*, 2000. Vol. 2.

### c. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>11</sup> Menurut Mulyasa, kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.<sup>12</sup> Ciri kompetensi profesional guru adalah menyangkut kemampuan dan kesediaan serta tekad guru untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirancang melalui proses dan produk kerja yang bermutu.<sup>13</sup>

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas, bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan khusus yang dimiliki guru dalam bidang keguruan serta menguasai materi pelajaran sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal.

---

<sup>11</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hlm. 50.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Cet. Ke-6, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 138.

<sup>13</sup> Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 148.

#### **d. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru**

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, menyatakan bahwa kewajiban guru salah satunya memiliki kompetensi profesional, yang meliputi:

- 1) Mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu;
- 2) Mampu menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan secara konseptual, koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>14</sup>

Ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut Mulyasa, adalah sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan pesertadidik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

---

<sup>14</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hlm. 34.

- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.<sup>15</sup>

Menurut Usman, kompetensi profesional guru meliputi:

- 1) Menguasai landasan pendidikan
  - a) Mengkaji tujuan pendidikan nasional
  - b) Mengkaji fungsi sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan dalam masyarakat
  - c) Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar-mengajar
- 2) Menguasai bahan pengajaran
  - a) Mengkaji kurikulum
  - b) Menelaah buku teks pedoman bidang studi
- 3) Menyusun program pengajaran
  - a) Merumuskan dan menetapkan tujuan pembelajaran
  - b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 135.

- c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
  - d) Memilih dan merancang metode mengajar yang tepat
  - e) Memilih, mengembangkan serta memanfaatkan media dan sumber belajar
- 4) Melaksanakan program pengajaran
- a) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang baik
  - b) Mengatur ruangan belajar
  - c) Mengelola interaksi belajar-mengajar
  - d) Menggunakan berbagai keterampilan dasar belajar-mengajar
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar
- a) Menilai prestasi siswa dengan mengkaji teknik penilaian, menyusun alat penilaian, mengolah dan menafsirkan data untuk menentukan tingkat pencapaian siswa.
  - b) Menilai proses belajar mengajar untuk perbaikan proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Guru profesional dituntut untuk peka dan tanggap terhadap perubahan, pembaharuan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran

---

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 17-19.



yang dilakukan sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan zaman.<sup>17</sup>

### **3. Fasilitas Belajar**

Kegiatan belajar tentu tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana kegiatan belajar. Menyadari akan hal tersebut, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai sangat penting, agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

#### **a. Pengertian Fasilitas Belajar**

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, perabot dan kelengkapan dasar baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses belajar di sekolah.<sup>18</sup> Menurut Djamarah, fasilitas yaitu kelengkapan yang menunjang proses belajar anak didik di sekolah.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, fasilitas belajar merupakan semua sarana dan prasarana atau alat-alat yang

---

<sup>17</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, hlm. 32-33.

<sup>18</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 3.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 95.

dapat digunakan dalam rangka memudahkan dan menunjang kegiatan pembelajaran.

#### **b. Macam-macam Fasilitas Belajar di Sekolah**

Fasilitas belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sarana dan prasarana. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi ruang kantor, kantin sekolah, kamar kecil, ruang guru, halaman sekolah, ruang parkir kendaraan, dan jalan menuju sekolah.<sup>20</sup>

Ruang lingkup fasilitas sekolah menurut Sopiatiin, antara lain:

1) Perencanaan pengadaan lahan

Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

2) Bangunan sekolah

Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang praktik keterampilan, laboratorium, kantin, gudang, dan kamar mandi.

---

<sup>20</sup> Popi Sopiatiin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 73.

3) Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media).

4) Media pengajaran

Media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

5) Sarana perpustakaan

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi untuk membantu memperluas pengetahuan guru siswa, dan pegawai lainnya. Adanya perpustakaan dapat membantu dalam menyelesaikan tugas maupun dalam pengembangan kurikulum.

6) Laboratorium

Laboratorium diperlukan sebagai tempat berlatih untuk melakukan percobaan serta pengamatan.<sup>21</sup>

Macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut:

1) Ruang belajar

Adanya ruang belajar yang memadai dan nyaman, maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

2) Penerangan yang cukup

---

<sup>21</sup> Popi Sopiati, *Manajemen Belajar...*, hlm. 73-85.

3) Sirkulasi udara (ventilasi)

Sirkulasi udara dalam ruang belajar hendaknya diusahakan supaya lancar. Ruang belajar tanpa adanya sirkulasi udara yang baik menyebabkan seseorang akan cepat mengantuk dan tidak nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Buku-buku pegangan

Buku pegangan terdiri dari buku wajib pada bidang studi dan buku tambahan untuk menunjang pembelajaran.

5) Kelengkapan peralatan belajar.<sup>22</sup>

**c. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah**

Standar sarana dan prasarana sekolah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2007 mencakup:

- 1) Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, buku, dan sumber belajar lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah madrasah.
- 2) Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Ketentuan umum sarana dan prasarana sekolah adalah ketersediaan sarana dan prasarana, peralatan

---

<sup>22</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 19-20.

pendidikan, media pendidikan, buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, bahan habis pakai, perlengkapan lain seperti alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan untuk mendukung fungsi sekolah/madrasah, teknologi informasi dan komunikasi, lahan, bangunan, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang UKS, tempat beribadah, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat berolahraga.<sup>23</sup>

#### **4. Hasil Belajar**

Tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh dari penilaian atau evaluasi dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Anonim, <http://sdm.data.kemendikbud.go.id/SNP/dokumen/-lampiran%20Permen%20>

[24%20227%20Standar%20Sarana%20Prasarana.pdf.](#), diakses pada tanggal 3 Maret 2016 pukul 10.05 WIB.

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 111.

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>25</sup> Hasil belajar adalah sesuatu hal yang dipandang dari dua segi yaitu segi siswa dan segi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih dibandingkan sebelum melakukan aktivitas belajar. Tingkat perkembangan ini meliputi ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik, dari segi guru, hasil belajar merupakan terselesainya bahan pembelajaran yang telah disampaikan.<sup>26</sup>

### **b. Aspek-aspek Hasil Belajar**

Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom, secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

#### 1) Aspek kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 44.

<sup>26</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15.

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hlm. 22.

2) Aspek afektif

Afektif yaitu suatu wilayah yang menyangkut reaksi-reaksi psikologik yang berkaitan dengan kemauan dan perasaan. Afektif ini terdiri atas lima aspek, yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.<sup>28</sup>

3) Aspek psikomotoris

Aspek psikomotoris adalah keterampilan untuk mengadakan koordinasi antara proses-proses psikis (terutama penginderaan) dengan reaksi-reaksi motoris. Aspek ini terdiri dari lima aspek, yaitu peniruan, pemanfaatan, kecermatan/ketepatan, penyangkutan, dan naturalisasi.<sup>29</sup>

**c. Evaluasi Hasil Belajar**

Penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Wayan Nur Kancana dan Sumartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 27.

<sup>29</sup> Wayan Nur Kancana dan Sumartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 28.

<sup>30</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 200.

Evaluasi dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, ketepatan atau keefektifan metode mengajar, serta untuk mengetahui kedudukan siswa di kelas, sehingga guru dapat mengklasifikasikan siswa termasuk kelompok pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya.<sup>31</sup>

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas. Penilaian kelas terdiri dari:

1) Ulangan harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu, minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester.

2) Ulangan umum

Ulangan umum dilaksanakan tiap akhir semester, yaitu akhir semester pertama dan kedua. Ulangan umum dilaksanakan secara bersama-sama atau serempak, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi. Hal ini terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan.

---

<sup>31</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 11-12.



### 3) Ujian akhir

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan yang diujikan meliputi seluruh materi pelajaran yang telah diberikan.<sup>32</sup>

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut instrumen. Secara garis besar, instrumen evaluasi digolongkan menjadi dua macam, yaitu tes dan bukan tes (nontes).

#### 1) Tes

Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban respon benar atau salah. Tes lebih cocok untuk mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan.

Macam-macam tes antara lain:

##### a) Tes uraian

Tes uraian adalah pertanyaan yang jawabannya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan sebagainya sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 108-109.

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hlm. 35.

b) Tes objektif

Tes objektif ialah tes yang dibuat sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat dinilai secara objektif (dinilai oleh siapapun hasilnya sama). Tes ini disebut juga *short-answer test* karena jawabannya ringkas atau pendek-pendek. Soal tes dijawab dengan memilih, mengisi, menjodohkan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol yang tertera dalam soal.<sup>34</sup>

2) Non tes

Instrumen non tes dapat digunakan jika ingin mengetahui hasil belajar yang berkaitan dengan aspek afektif, seperti sikap, minat, bakat, dan motivasi. Ada beberapa alat evaluasi non tes diantaranya:

a) Daftar cek (*check list*)

*Check list* digunakan untuk menyatakan ada atau tidak adanya suatu unsur, komponn, karakteristik, kejadian, tugas atau satu kesatuan yang kompleks.

b) Skala bertingkat (*rating scale*)

*Rating scale* digunakan untuk menentukan derajat atau peringkat dari suatu unsur, komponen, karakteristik atau orang, baik dalam

---

<sup>34</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 35.

bandingannya dengan kriteria tertentu maupun dibandingkan dengan anggota kelompok lain.<sup>35</sup>

c) Observasi

Observasi adalah metode menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi digunakan untuk menilai kegiatan belajar yang bersifat keterampilan.<sup>36</sup>

d) Angket

Angket merupakan salah satu bentuk instrumen yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk diberikan respon sesuai dengan keadaan siswa.

e) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan dijawab secara lisan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.145.

<sup>36</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hlm. 149.

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hlm. 68.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya dalam proses belajar. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (diri pembelajar) yang meliputi:

##### a) Faktor jasmaniah

###### (1) Kesehatan

Proses belajar terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

###### (2) Cacat tubuh

Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, bisu, lumpuh, patah kaki, dan patah tangan.<sup>38</sup>

##### b) Faktor psikologis

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, faktor-faktor dari

---

<sup>38</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hlm. 54-55.

aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.<sup>39</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi:

### a) Faktor lingkungan keluarga

Cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### b) Faktor lingkungan sekolah

Metode guru mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, sarana dan prasarana, metode belajar dan tugas rumah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### c) Faktor lingkungan masyarakat

Pengaruh masyarakat terjadi karena kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 132.

<sup>40</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hlm. 60-71.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Liakopoulou (2011) dalam jurnalnya, yaitu: *methodological of teaching, psychological and cognitive development of students, on issues related to group dynamics and interaction between students as well as teachers and students, students' behavioural problems, learning motivation, adjustment issues, learning difficulties, etc.*<sup>41</sup>

## 5. Mata Pelajaran Biologi

Biologi adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang membahas mengenai kehidupan dan menjadi subyek mata pelajaran di sekolah di seluruh dunia. Seseorang yang mempelajari biologi, dapat mempelajari dirinya sendiri sebagai makhluk hidup dengan lingkungannya, akan membangkitkan pengertian dan rasa sayang pada makhluk hidup, rasa peduli pada lingkungan hidup, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah melalui penelitian dan percobaan.<sup>42</sup>

Mata pelajaran biologi berfungsi untuk menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam semesta, sehingga peserta didik dapat meningkatkan keyakinan dan

---

<sup>41</sup> Maria Liakopoulou, "The Professional Competence of Teachers: Which qualities, attitudes, skills and knowledge contribute to a teacher's effectiveness?", *International Journal of Humanities and Social Science*, 2011, Vol. 1.

<sup>42</sup> Saktiyono, *IPA Biologi 1*, (Jakarta: Esis, 2007), hlm. 5.

keimanan terhadap Keagungan Tuhan, serta menumbuhkan kesadaran untuk melestarikan dan menjaganya dari kerusakan. Menjadikan warga negara yang mencintai sains dan teknologi demi meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga merupakan tujuan dari pembelajaran biologi.<sup>43</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi ini, sebagai pedoman baik dari teori maupun metode yang digunakan. Peneliti akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian Elfrida L. Berutu, Mahasiswa UNIMED Jurusan Pendidikan Biologi, yang berjudul: "*Hubungan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Se-Kabupaten Pak Pak Bharat Tahun Pelajaran 2012/2013*". Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif korelasi. Populasi pada penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas X SMA Se-Kabupaten Pak Pak Bharat yang terdiri dari 20 kelas dengan jumlah siswa 614 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, satu kelas mewakili satu sekolah. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

---

<sup>43</sup> Musahir, *Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Biologi untuk Guru Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: CV Irfandi Putra, 2003), hlm. 5-6.

Kesimpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Se-Kabupaten Pak Pak Bharat Tahun Pembelajaran 2012/2013.<sup>44</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Elfrida L. Berutu yaitu metode sampling, variabel dan teknik analisis data yang telah dijelaskan di atas. Metode sampling pada penelitian ini adalah sampling kuota. Variabel independennya ada dua, yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar. Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rondi, Mahasiswa UNY program studi Pendidikan Ekonomi, dengan judul: “*Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Tempel Sleman*”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *expost facto*, dengan sampel siswa MAN Tempel Sleman tahun pelajaran 2013/2014 yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi, yang berjumlah 163 siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan *stratified proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah

---

<sup>44</sup> Elfrida L. Berutu, “Hubungan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Se-Kabupaten Pak Pak Bharat Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Skripsi*, (Medan: FMIPA Universitas Negeri Medan), 2013.



analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung secara positif antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman, (2) terdapat pengaruh langsung secara positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman, (3) terdapat pengaruh langsung secara positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman, (4) terdapat pengaruh tidak langsung secara positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman, dan (5) terdapat pengaruh tidak langsung secara positif motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman.<sup>45</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Rondi adalah jenis penelitian, variabel, metode sampling, dan metode analisis data yang telah dijelaskan di atas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan asosiatif. Metode sampling pada penelitian ini adalah sampling kuota. Variabel independennya ada dua, yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan

---

<sup>45</sup> Ahmad Rondi, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Tempel Sleman" *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta), 2015.

fasilitas belajar. Teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda.

3. Penelitian Syarif Muhammad Irshad, Mahasiswa UNNES jurusan Pendidikan Ekonomi, berjudul: “*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung Kompetensi Dasar Menggunakan Peralatan Kantor)*”. Penelitian tersebut menggunakan sampel berjumlah 74 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS release 16*. Kesimpulan penelitiannya adalah kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.<sup>46</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Syarif Muhammad Irshad yaitu metode sampling, mata pelajaran, dan konsep penelitiannya. Penelitian ini meneliti hasil belajar mata pelajaran biologi pada siswa kelas X dan XI, sedangkan Syarif meneliti kelas X pada satu kompetensi dasar.

---

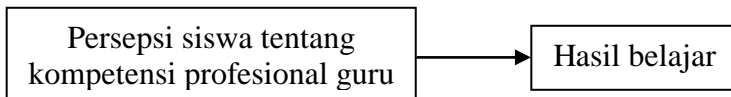
<sup>46</sup> Syarif Muhammad Irshad, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES), 2013.

## C. Kerangka Berpikir

### 1. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya. Akan tetapi, sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>47</sup> Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya. Guru juga dianjurkan untuk senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>48</sup>

Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar, secara skematis adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar.

---

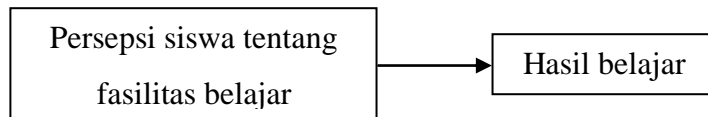
<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 36.

<sup>48</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, hlm. 56.

## 2. Pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar

Fasilitas belajar di sekolah sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>49</sup> Menurut Vamuliana (2003), tercukupinya fasilitas belajar akan dapat memperlancar proses belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>50</sup>

Pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar, secara skematis adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2. Hubungan antara persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

## 3. Hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar

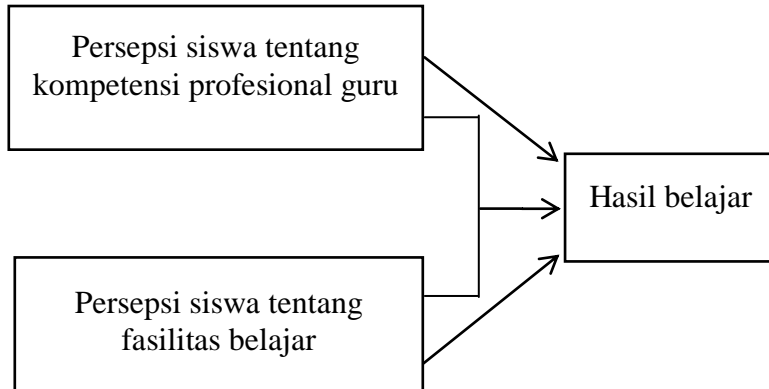
Guru sebagai pengelola kelas membimbing siswa dalam menggunakan fasilitas kelas dan alat-alat belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar tercapai

---

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 184.

<sup>50</sup> A. Vamuliana, "Hubungan antara Latar Belakang Keluarga dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan pada Siswa Kelas II Rumpun Bangunan SMK 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2002-2003", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2003), hlm. 23.

hasil yang baik.<sup>51</sup> Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas terhadap hasil belajar, secara skematis dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.3. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

#### D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis kerja, sebagai lawannya adalah hipotesis nol (nihil). Hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, hlm. 58.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 96-97.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

Ho :

- a) Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016.
- b) Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi pada siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016.
- c) Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016.

Ha :

- a) Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016.
- b) Ada pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran biologi pada siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016.
- c) Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar

mata pelajaran biologi siswa MANU 01 Limpung tahun pelajaran 2015/2016.

2. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$